

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2003: 3).

Sedangkan menurut Mukhlis (2003: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2003: 5).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan selama 3 (tiga) siklus, dimana tiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali tatap muka. Setiap siklus terdiri dari 4 (empat fase) kegiatannya yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, observasi, dan Refleksi, dengan tahapan siklus I, II dan III.

B. Subjek Penelitian

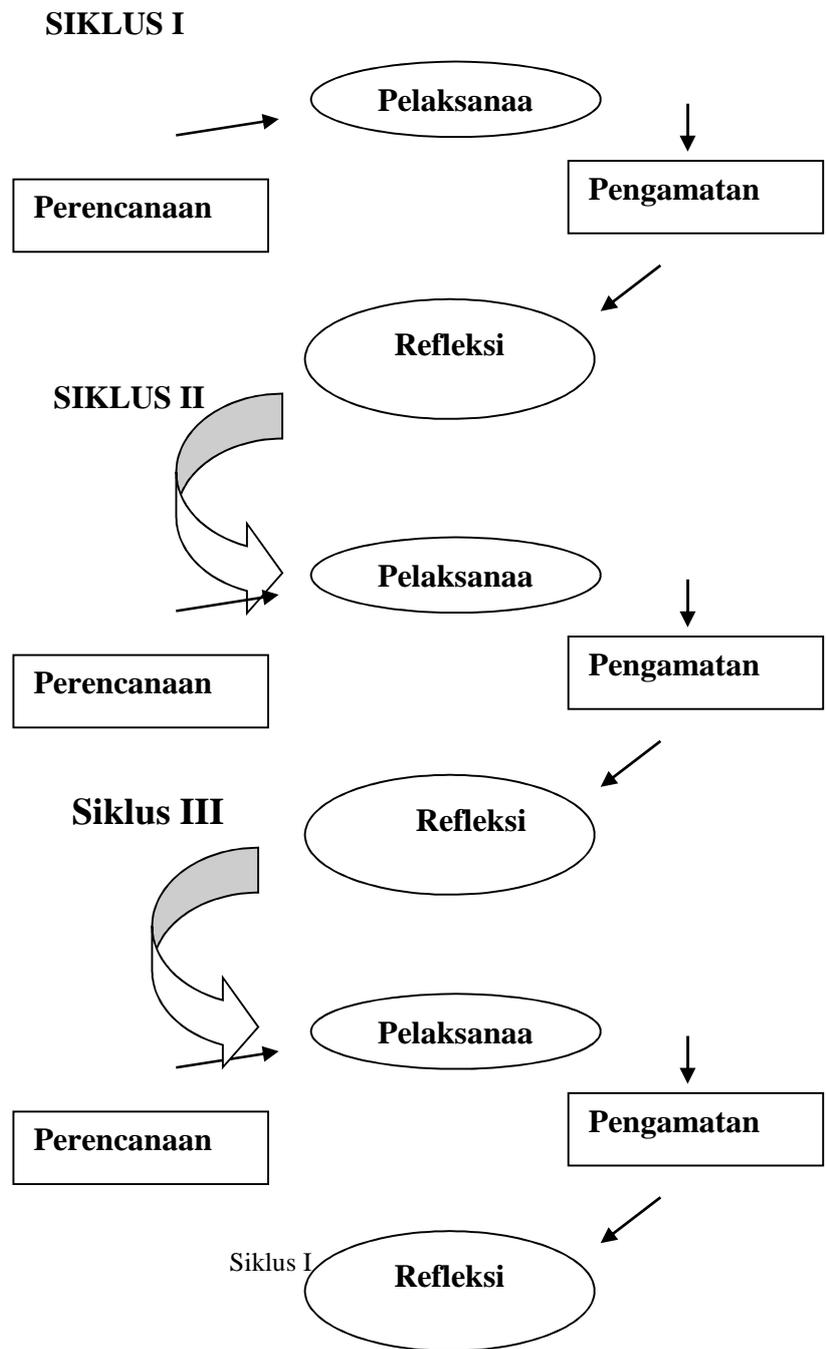
Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 3 Serdang kecamatan Tanjung Bintang . Subjek penelitian adalah siswa kelas IV berjumlah 27 orang. 15 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Siswa kelas IV rata-rata berumur 10 tahun sampai 11 tahun. Siswa kelas IV SDN 3 Serdang Kecamatan Tanjung Bintang memiliki kecerdasan menengah ke bawah untuk nilai rata-rata kelas pelajaran IPA. Siswa kelas IV SD Negeri 3 Serdang berasal dari keluarga menengah ke bawah.

Alasan memilih SD Negeri 3 Serdang sebagai tempat penelitian karena peneliti sendiri adalah guru di SD tersebut, sehingga peneliti lebih mengetahui keadaan kelas terhadap siswa dan proses pembelajaran.

C. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Tahapan per siklus dapat di lihat sebagai berikut:

Gambar 1 Alur Tahapan Per Siklus (Sumber : Kemmis dan Taggart)



Untuk penjelasan alur tahapan per siklus ini terdiri dari tiga siklus, yang masing-masing siklus terbagi dalam empat bagian, yaitu 1) rencana, 2) tindakan,

3) observasi, 4) refleksi. Kemudian dari proses secara keseluruhan tersebut dibuatlah suatu evaluasi hasil pembelajaran dan kesimpulan yang dikemas dalam satu laporan.

Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Penjelasan per siklus adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model kontekstual berbasis masalah.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya, dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif

di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan penelitian melakukan 6 (enam) kegiatan utama meneliti kelas dalam tahap pertama ini peneliti menemukan beberapa masalah.

1. Siswa tidak fokus pada saat materi diajarkan
2. Pada saat diberi latihan anak menyontek
3. Bila diberi pekerjaan rumah tidak dikerjakan
4. Lemahnya minat anak dalam pelajaran terutama pelajaran IPA

Berdasarkan masalah tersebut diambil salah satu masalah yaitu faktor-faktor lemahnya minat anak pada pelajaran IPA.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah masalah penelitian dianalisa tindakan yang dipakai tindakan yang berpedoman pada apa yang dirancang peneliti sebagai upaya perbaikan metode pengajaran IPA dengan menggunakan media gambar yang menarik. Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Menentukan RPP dan tindakan RPP dilampirkan penelitian dibuat dalam 1(satu) siklus.

c. Observasi

Masalah yang diteliti adalah factor-faktor lemahnya minat anak dalam pelajaran IPA hal factor-faktor, (1) menjawab pertanyaan guru, (2) hasil mengerjakan latihan tertulis, (3) hasil ulangan.

d. Refleksi

Tahapan penelitian mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan dengan menggunakan berbagai criteria. Refleksi dilakukan dengan mengidentifikasi rencana tindakan yang terlaksana dan belum terlaksana serta efek-efek yang timbul karena tindakan yang bersangkutan serta penentuan tingkat perkembangan atau keberhasilan penerapan tindakan.

Tahap-tahap di atas, yang membentuk satu siklus, dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi ulang berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus sebelumnya. Dengan demikian, gambar 1 di atas dapat dikembangkan menjadi gambar 2 (McNiff, 1992: 23). Jumlah siklus dalam suatu penelitian tindakan tergantung pada apakah masalah (utama) yang dihadapi telah terpecahkan.

Model ini terdiri atas tiga siklus. Siklus pertama diawali dengan pengidentifikasian masalah awal yang mendorong dilaksanakannya penelitian tindakan. Langkah selanjutnya adalah memperdalam masalah tersebut dengan mempertajam dan mencari penyebab timbulnya masalah itu. Atas dasar langkah tersebut disusunlah rencana umum pemecahan masalah yang meliputi tindakan tertentu. Langkah berikutnya adalah mengimplementasikan tindakan tersebut. Pada fase ini sekaligus dilakukan monitoring terhadap pelaksanaan tindakan dan dampak yang dihasilkan oleh tindakan tersebut. Langkah terakhir adalah melakukan refleksi untuk mengidentifikasi dan menjelaskan kesulitan-kesulitan

yang dihadapi dan untuk melihat hasil akhir keseluruhan proses. Siklus pertama berakhir pada langkah ini.

Apabila masih ditemukan adanya masalah yang belum terpecahkan maka peneliti dapat melangkah ke siklus kedua, dengan membuat rencana tindakan ulang berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Dengan demikian, pada siklus kedua ini terjadi revisi atau modifikasi rencana tindakan pertama, sesuai dengan keadaan di lapangan. Langkah-langkah selanjutnya relatif sama dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan pada siklus pertama. Demikian seterusnya hingga masalah yang dihadapi dapat terpecahkan. Untuk itu barangkali diperlukan lebih dari tiga siklus; dan hal itu tidak menjadi masalah, karena jumlah siklus tidak ditentukan oleh hal lain kecuali terpecahkannya masalah.

D. Perencanaan Penelitian

Prosedur penelitian ini akan dilaksanakan perencanaan sebagai berikut :

- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Menentukan materi bahan ajar
- d. Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelompok
- e. Menyiapkan instrumen ukur berupa lembar observasi untuk mengukur hasil belajar siswa
- f. Menyusun alat evaluasi berupa test untuk mengetahui respon dan hasil unjuk kerja atau hasil belajar siswa SD Negeri 3 Serdang.

Tahapan-tahapan tersebut yaitu :

a. Tahapan Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan penelitian melakukan 6 kegiatan utama meliputi : meneliti kelas, menentukan tindakan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, perbaikan, membuat lembaran observasi , menentukan jadwal penelitian dan membuat matrik metodologi penelitian.

Pada tahapan ini digunakan menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan diantaranya satuan pembelajaran, rencana pembelajaran dan alat evaluasi. Waktu yang digunakan untuk menyampaikan materi tentang proses penjelasan materi tentang “ Energi Alternatif” adalah 6 jam pelajaran dalam 3 x Pertemuan.

b. Menentukan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan diantaranya satuan pembelajaran, rencana pembelajaran dan media pembelajaran.

c. Membuat RPP

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang meliputi :

1. Kegiatan awal
 2. Berdo`a
 3. Apersepsi
 4. Guru mencoba menggali pengalaman sehari-hari siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran
 5. Memberikan pertanyaan, guru berusaha memperoleh jawaban dari siswa sebanyak-banyaknya.
1. Kegiatan Inti
 - a) guru membagi kelompok setiap kelompok berjumlah 4 orang dan menunjuk ketua untuk masing-masing kelompok

- b) ketua kelompok menjelaskan topik diskusi, tujuan materi pokok dan hasil yang akan disampaikan sejas-jelasnya kepada kelompok sehingga peserta diskusi memiliki persepsi yang sama tentang materi yang dibahas
- c) masing-masing kelompok melakukan pembahasan
- d) peserta diminta untuk mengemukakan pendapat serta saling bertukar pikiran untuk menemukan pemecahan masalah atau pendapat yang sesuai.
- e) menguji kembali setiap kesempatan yang diambil sebelumnya dalam hal ini masih terdapat kelemahan pada kesempatan itu dapat diperbaiki atau disempurnakan lagi
- f) memberikan jawaban/ menyempurnakan hasil yang telah didiskusikan

2. Kegiatan Akhir

- a) Melaporkan hasil diskusi kelompok
- b) Membuat suatu kesimpulan
- c) Memberikan tugas rumah
- d) Salam penutup

d. Membuat Lembaran Observasi

Guru mengamati kondisi awal sebelum penelitian, Adapun yang perlu diamati adalah aktivitas siswa konsentrasi siswa, siswa yang aktif bertanya, dan siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru.

Tabel 2 Lembaran Observasi

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar			Daftar Nilai	
		Konsentrasi	Aktifitas	Test	Anaka	Keterangan
1.	He	50	Kurana	50	80 – 100	Sangat baik
2.	Lu	45	Kurana	40	60 – 80	Baik
3.	Ba	45	Kurana baik	40	40 – 60	Cukup baik
4.	Ma	30	Kurana baik	35	20 – 40	Kurana baik
5.	Di	40	Kurana baik	40	0 – 20	Sangat kurana
6.	Efe	55	Kurana	50		

Pada tahapan ini merupakan penerapan dari berbagai hal yang telah dilaksanakan :

- a) Pragnostik : Pengumpulan data awal yang digunakan sebagai pedoman.
- b) Teura pentik : Adalah tahap penerapan tindakan
- c) Monitoring : Adalah tahap penerapan baik berkenaan dengan teknis pelaksanaan maupin efektif tindakan
- d) Refleksi : adalah identifikasi keberhasilan atau kegagalan penerapan tindakan . jika belum memenuhi harapan maka akan dilanjutkan dengan perevisian penerapan tindakan untuk siklus berikutnya.

e. Pelaksanaan

Kegiatan proses pembelajaran IPA yang dilakukan meliputi :

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran.
2. Guru menyusun / menyiapkan sekenario yang akan ditampilkan.
3. Guru membentuk kelompok yang beranggota setiap kelompok

beranggota 4 – 5 orang.

4. Masing –masing siswa duduk dikelompoknya dan dikomandoi oleh ketua kelompok, proses diskusi kelompok
5. Membahas hasil diskusi
6. Menyampaikan hasil kesimpulan
7. Memberikan komentar
8. Evaluasi
9. Penutup

Dari hasil pengamatan, dapat dilihat dari hasil observasi pertama dan kedua bahwa nilai pembelajaran meningkat, motivasi siswa dalam belajar mulai timbul, dalam kegiatan belajar kelompok sudah nampak aktif, dalam individu siswa sudah terlihat dan dalam kelompok sudah nampak baik.

f. Refleksi

Selain proses pembelajaran penelitian ini juga melakukan pemantauan dan Evaluasi. Pemantauan terhadap pembelajaran menggunakan alat-alat bantu berupa catatan yang bertujuan untuk menentukan jenis tindakan perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya.

Pemantauan terhadap hasil belajar siswa dilakukan pada setiap akhir siswa dengan memberikan tes tertulis (tes akhir) tes dilakukan dalam rangka untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Penguasaan setiap konsep pada setiap siklus dinyatakan dalam bentuk nilai rata-rata.

E. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa instrument yaitu:

- 1). Tes, digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar.

- 2). Angket, digunakan untuk mengumpulkan kegiatan pembelajaran klasikal.
- 3). Angket, digunakan untuk mengumpulkan data kegiatan pembelajarn kelompok.
- 4). Angket, untuk mengumpulkan data kegiatan pembelajaran kuis, baik penjawab, penanya maupun pengamat

F. Teknik Pengumpul Data

Jenis data yang akan dianalisis adalah data yang dikumpulkan baik pada saat pra-tindakan, selama tindakan, maupun sesudah tindakan pembelajaran dilaksanakan.

Tabel 3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

NO	JENIS DATA	METODE	ALAT
1.	Perencanaan pembelajaran	Observasi	Lembar pengamatan
2.	Proses pembelajaran a. Aktivitas atau kinerja guru b. Aktivitas atau kinerja siswa	Observasi	Lembar Kerja
3.	Peningkatan keterampilan proses siswa.	Observasi	Lembar pengamatan
4.	Peningkatan keterampilan menulis siswa.	Observasi	Lembar pengamatan

G. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan kerangka analisis sebagai berikut:

1. Seleksi data, pengelompokkan dan pengolahan data, dan interpretasi data
2. Evaluasi dan refleksi terhadap hasil interpretasi data
3. Tindak lanjut atau rekomendasi.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100$$

Format Penilaian

NO	Nama siswa	Aspek PenilaianMenyimpulkan				
		Menjawab	Menyataka	Menyimp	Jmlh	Nil

		Pertanyaan					n Pendapat			ulkan			Skor	ai
		1	2	3	4	5	1	2	3	1	2	3		
1														
2														
3														
4														

Kerangka pengolahan dan analisis data tersebut di atas akan diberlakukan pada setiap siklus tindakan sampai penelitian dianggap selesai. Khusus berkenaan dengan analisis data hasil penelitian meliputi:

1. Analisis, refleksi, dan tindak lanjut terhadap data hasil orientasi dan identifikasi masalah
2. Analisis, refleksi, dan tindak lanjut terhadap data perencanaan tindakan penelitian
3. Analisis, refleksi, dan tindak lanjut terhadap data hasil pelaksanaan tindakan penelitian
4. Pembahasan terhadap hasil dan temuan penelitian tindakan
5. Kesimpulan dan rekomendasi.